

## **Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn dalam Materi Ideologi Pancasila di MTs Negeri 1 Yogyakarta**

---

**Hartoyo Mugiraharjo**  
MTs Negeri 1 Yogyakarta  
e-Mail: [hartoyomugiraharjo73@gmail.com](mailto:hartoyomugiraharjo73@gmail.com)

---

### **Abstract**

*This research is backed by a low percentage of the achievement criteria at least (KKM), which is obtained by the students of IX-D MTs Negeri 1 Yogyakarta. Of the 28 students who participated in the test post on Pancasila materials as basic and ideology of the country with the study of Cooperatif Learning model, only 4 people can be declared complete (14.29%) and the remaining 24 persons have not been completed (85.71%). The Data indicates that the results of learning in the teaching materials may be declared incomplete. The percentage is far from the ideal percentage between 80%-100%. This study uses a class action method that lasts for three cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection activities. The results of the class action research that took place in 3 research cycles can be concluded: 1) During PTK, the efforts to implement the question and answer methods have been well managed and effective enough to improve student learning outcomes; 2) Application of the question and answer method with the variation of learning media can be run effective, average final result 82.86 then student learning results will increase.*

**Keywords:** *Effectiveness of Learning Media, Learning Outcomes, Question and Answer Methods*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya persentase ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa kelas IXD MTs Negeri 1 Yogyakarta. Dari 28 siswa yang mengikuti post tes pada bahan ajar Pancasila sebagai Dasar dan Ideologi Negara dengan pembelajaran model Cooperatif Learning, hanya 4 orang yang dapat dinyatakan Tuntas (14.29%) dan sisanya 24 orang dinyatakan belum Tuntas (85.71%). Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam bahan ajar tersebut dapat dinyatakan belum tuntas. Persentase tersebut jauh dari persentase ideal antara 80% - 100%. Penelitian ini menggunakan metode Tindakan Kelas yang berlangsung selama tiga siklus. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam 3 siklus penelitian dapat disimpulkan: 1) Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode Tanya*

*Jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik dan cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dapat berjalan efektif, rata-rata hasil akhir 82.86 maka hasil belajar siswa akan meningkat.*

**Kata Kunci:** *Efektivitas Media Belajar, Hasil Belajar, Metode Tanya Jawab*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari pembenahan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan ditingkatkan guru adalah kemampuan merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Sebagai pengelola pembelajaran guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh kebanyakan tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum yang hanya berorientasi pada hasil akhir yaitu berapa nilai yang diperoleh siswa dalam rapor. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yakni guru memberikan atau menerangkan materi sebanyak-banyaknya tanpa melibatkan siswa. Siswa hanya duduk, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya ataupun berpendapat. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa cenderung menjadi ramai. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran membosankan, motivasi belajar siswa rendah yang pada akhirnya berdampak pada prestasi siswa yang rendah pula. Siswa kurang bersemangat dan bersikap apatis saat mengikuti pembelajaran. Kecenderungan ini, membawa dampak negatif bagi guru dan proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil ulangan harian diketahui bahwa hasil belajar siswa Kelas IX-D MTs Negeri 1 Yogyakarta pada mata pelajaran PPKn adalah rendah. Hal tersebut ditunjukkan fakta sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 85.71%. Diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn setidaknya 25% siswa mencapai nilai

di atas KKM, 55% siswa mencapai nilai sama dengan KKM, dan 20% siswa mencapai nilai di bawah KKM.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor pembelajaran yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat merancang pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

### Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sabri, 2007: 31). Slavin mendefinisikan belajar sebagai berikut:

*Learning is usually defined as a change an individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not instances of learning. Neither are characteristic of individuals that are present a birth (such as reflexes and respons to hunger or pain). However, humans do so much learning from the day of their birth (and some say earlier) that learning and development are inseparably linked (2000: 141).*

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.

Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap, pengertian ataupun pengetahuan. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilakukannya tersebut. Belajar merupakan hal yang kompleks. Apabila ini dikaitkan dengan hasil belajar siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Suryabrata (1989: 142), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 3, yaitu 1) faktor dari dalam terdiri dari fisiologi, kondisi psikologi, kecerdasan, minat, bakat, emosi dan kemampuan kognitif siswa; 2) faktor dari luar meliputi lingkungan alami, keadaan udara, waktu belajar, cuaca, tempat/gedung sekolah; dan 3) faktor instrumen meliputi kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana, serta guru.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki visi dan misi mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, dan sekitarnya serta berbangsa dan bernegara. Untuk itu dikembangkan substansi pembelajaran yang dijiwai oleh 4 (empat) konsensus kebangsaan yaitu (1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa; (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) Bhineka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan dalam keberagaman yang melandasi dan mewarnai harmoni kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (4) dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk negara Republik Indonesia. Pembelajaran PPKn dirancang sebagai wahana untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 (*The 21st Century Skills*) agar para guru PPKn menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola dan mengembangkan pembelajarannya.

Kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di pendidikan dasar dan pendidikan menengah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat berfungsi sebagai wahana bagi siswa untuk menumbuhkembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan tidak langsung untuk penguasaan kompetensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya.

Kompetensi setelah mempelajari mata pelajaran PPKn di pendidikan dasar dan menengah adalah bertanggungjawab pada setiap keputusan bersama berdasar nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara dan penghargaan atas kewajiban dan hak warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang mendukung perlindungan dan penegakkan hukum dalam menjamin keadilan dan kedamaian berdasar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bertoleransi terhadap masalah-masalah dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan gender, serta mengantisipasi pengaruh positif dan negatif kemajuan iptek terhadap negara dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika, Mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai wujud rasa cinta dan bangga dalam upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Prestasi belajar PPKn pada penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran PPKn di madrasah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran PPKn.

## Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, atau dari siswa kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman (1987: 120) yang mengartikan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam, dan sebagainya. Metode Tanya Jawab adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mengedepankan pertanyaan-pertanyaan baik yang dibuat oleh siswa sendiri maupun oleh guru yang bertujuan mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode Tanya Jawab dengan baik dan tepat, dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode Tanya Jawab adalah 1) Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi; 2) Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban); 3) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa; dan 4) Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik (Depdikbud, 1996: 26).

Adapun manfaat penerapan Metode Tanya Jawab dalam sebuah pembelajaran yang produktif menurut panduan CTL Direktorat PLP adalah a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; b) mengecek pemahaman siswa; c) membangkitkan respons kepada siswa; d) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; e) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa; f) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru; g) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; dan h) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Metode Tanya Jawab yang coba dipraktikkan menggunakan bantuan media pembelajaran seperti buku paket, LKS, gambar, guntingan kasus baik dari koran maupun majalah, potongan kertas, dan berbagai media lainnya yang dipandang perlu dan tersedia. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran dalam praktiknya tentunya mungkin tidak selalu sama dengan langkah-langkah umum seperti yang telah dikemukakan di atas. Hal ini akan disesuaikan berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan mitra peneliti setelah siklus penelitian dimulai.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara dua guru PPKn di kelas IXD MTs Negeri 1 Yogyakarta. Peneliti bersama satu guru mencoba mengatasi masalah yang terjadi di kelas yakni kurangnya motivasi belajar PPKn siswa dengan melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan jalan menerapkan pembelajaran berbantu tutor sebaya. Diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Pada penelitian ini setiap siklusnya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru mitra. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru mitra sepakat bahwa pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode tanya jawab yang telah dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan motivasi belajar PPKn siswa telah meningkat dan mencapai kategori tinggi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Siklus I**

Pada siklus ini, pembelajaran materi Ideologi Pancasila membahas mengenai Pengertian Ideologi, Fungsi Ideologi, Dimensi Ideologi dan Pancasila sebagai Ideologi Negara. Perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus ini Silabus dan RPP. Silabus yang digunakan adalah silabus hasil refleksi pada tahap perencanaan antara peneliti dan mitra peneliti. Berikut diuraikan langkah pokok kegiatan pembelajaran pada tahap ini, yakni sebagai berikut: Siswa diberikan lembaran kertas kerja, pada lembaran kertas kerja siswa diperintahkan membuat karangan mengenai: Cita-cita yang diinginkan, setelah kegiatan di atas dianggap selesai, guru kepada beberapa siswa mengadakan tanya jawab terkait dengan "cita-cita seseorang dan cara-cara mempertahankan cita-cita tersebut. Setelah materi tersebut dianggap cukup, selanjutnya bagikan potongan kertas kosong yang lain, Minta kepada siswa menulis identitasnya dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran fungsi ideologi dan dimensi ideologi, setelah selesai, tukarkan potongan kertas tersebut kepada siswa lain di sampingnya, minta masing-masing siswa untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (jawaban betul diberi nilai 100), serta memberikan tanda cek (v) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (x) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas. Kembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (v) diminta untuk dibacakan secara keras. Berikan respons atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan)

Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Data Siklus I**

Nilai Perolehan	Jumlah Siswa	Daya Serap Individu
60	4	14.29%
65	7	25.00%
70	7	25.00%
75	0	0
80	6	21.43%
85	4	14.29%
90	0	0
95	0	0
100	0	0

Dari hasil analisis data pada tabel di atas, daya serap siswa terhadap materi masih tergolong kurang. Dari 28 siswa hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 18 siswa lainnya belum tuntas. Daya serap klasikal 35.71% dan belum mencapai KKM. Setelah mendapatkan hasil analisis data di atas penulis melakukan refleksi untuk perbaikan pada pertemuan siklus kedua.

### Siklus II

Pada siklus 2 ini, pembelajaran materi Ideologi Pancasila membahas mengenai Pancasila Sebagai Ideologi Negara, Pancasila Sebagai Dasar Negara, Kedudukan Pancasila bagi Bangsa Indonesia selain sebagai Ideologi dan Dasar Negara. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini menggunakan RPP yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan hasil refleksi pada siklus Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut: Siswa diberikan lembar kertas kerja, pada lembaran kertas kerja siswa diperintahkan membuat gambar bangunan, rumah atau gedung, setelah kegiatan di atas dianggap selesai guru kepada beberapa siswa mengadakan tanya jawab terkait dengan gambar yang dibuat dan hubungannya dengan materi pembelajaran yakni adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama. Hasil daya serap siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua dapat di lihat pada di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Siklus II**

Nilai Perolehan	Jumlah Siswa	Daya Serap Individu
60	0	0
65	6	21.43%
70	5	17.86%
75	2	7.14%
80	1	3.57%
85	11	39.30%
90	3	10.71%
95	0	0
100	0	0

Dari hasil analisis data pada tabel di atas, daya serap siswa terhadap materi masih tergolong kurang. Dari 28 siswa hanya 18 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 10 siswa lainnya belum tuntas. Daya serap klasikal 51.14% dan belum mencapai KKM. Setelah mendapatkan hasil analisis data di atas penulis melakukan refleksi untuk perbaikan pada pertemuan siklus ketiga.

### Siklus III

Pada siklus 3 ini, pembelajaran materi Ideologi Pancasila membahas mengenai Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. RPP yang digunakan pada siklus ini merupakan RPP memperhatikan masukan-masukan yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Hasil daya serap siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua dapat di lihat pada di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Analisis Data Siklus III**

Nilai Perolehan	Jumlah Siswa	Daya Serap Individu
60	0	0%
65	2	7.14%
70	0	0%
75	11	39.29%
80	0	0%
85	3	10.7%
90	9	32.14%
95	3	10.71%
100	0	0

Dari hasil analisis data pada tabel di atas, daya serap siswa terhadap materi masih tergolong baik. Dari 28 siswa hanya 26 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 2 siswa lainnya belum tuntas. Daya serap klasikal 82.32% mencapai KKM.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut:

- Dari 4 orang siswa yang diwawancara umumnya mereka menyatakan bahwa mereka sangat tertarik dengan cara belajar seperti dengan metode Tanya Jawab
- Dari 4 orang siswa yang diwawancarai seluruhnya menyatakan senang dengan cara pembelajaran dengan metode Tanya Jawab
- Dari 4 orang yang diwawancara, pada umumnya menyatakan bahwa cara belajar seperti itu lebih mendorong mereka untuk lebih banyak belajar
- Dari 4 orang yang diwawancara kesulitan yang mereka alami dalam mempelajari materi ini, mereka menyatakan tidak terlalu banyak kesulitan karena materinya dianggap lebih mudah daripada materi pada pertemuan sebelumnya

Adapun rekapitulasi hasil dari pra siklus, siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pos Tes Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, siklus 3**

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus-1	Siklus-2	Siklus-3
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	28	28	28	28
2	Jumlah Siswa yang lulus	4	10	16	26
3	Jumlah siswa yang tidak lulus	24	18	12	2
4	Jumlah Nilai	1.925	2.005	2.175	2.305
5	Nilai Rata-rata	68.75	71.61	77.68	82.32
6	Persentase Kelulusan	14.29%	35.71%	51.14%	82.86%
7	Persentase Ketidakkelulusan	85.71%	64.23%	43.86%	7.14%

## Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan Metode Tanya Jawab pada siswa kelas IXD MTs Negeri 1 Yogyakarta dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berlangsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik. Kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media pembelajaran membuat karangan dan menggambar yang divariasikan dengan Metode Tanya Jawab ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan sebagai Ideologi Negara.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Hasibuan dan Moedjino. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk., 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press
- Silberman, Melvin L. 2002. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Yappendis.
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.

158 | *Hartoyo Mugiraharjo*  
Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn dalam Materi Ideologi Pancasila di MTs Negeri 1 Yogyakarta

Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya